

NENI SI LINCA

(New Normal Innovation Sistem Informasi Penelitian Online Campus)

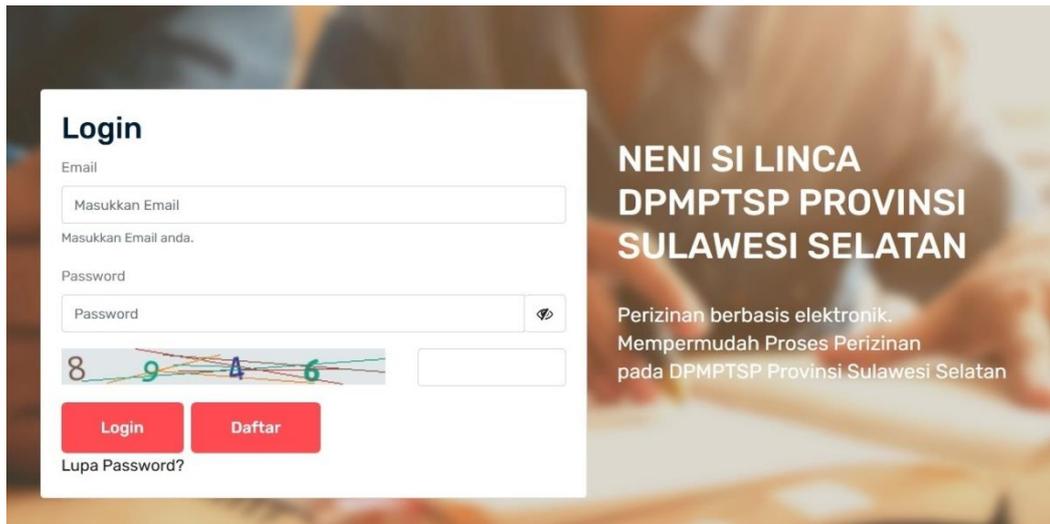


Nama Unit Layanan : Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulsel
Nama Inovator : Trisna Mulyadi, S.Sos., M.Tr.AP
Kontak Person : 082348366443
Email : trisna.dpmpptspsulsel@gmail.com
Tanggal Inisiatif : 24 Januari 2020
Kategori : Tata Kelola Pemerintahan

Ringkasan Inovasi

NENI SI LINCA (*New Normal Innovation Sistem Informasi Penelitian Online Campus*) dirancang untuk memproses izin penelitian mahasiswa dan peneliti lainnya secara online. Sebelum inovasi ini lahir, terdapat berbagai masalah, yakni: pelayanan secara manual, waktu yang lama, energi dan biaya yang besar. Munculnya berbagai masalah tersebut menyebabkan pelayanan perizinan menjadi lambat diterbitkan dan berimplikasi pada lambannya penelitian dilaksanakan. Hal ini berakibat pula pada penyelesaian studi mahasiswa yang lambat dan bertambahnya biaya kuliah. Pada Tahun 2019 terdapat 17.758 orang pemohon mengalami hal tersebut, dengan perkiraan biaya sekitar Rp.5.000.000,-, maka kerugian ekonomi yang ditimbulkan mencapai Rp. 88.790.000.000,-. Masalah lain muncul adalah pelayanan yang dilakukan tatap muka menimbulkan antrian yang panjang, terjadinya kerumunan dan *cluster* baru ditengah pandemi *covid-19*. Dalam konteks pemberi layanan terdapat masalah yakni petugas memiliki beban kerja yang tinggi dan tidak efisien. Dibutuhkan 5 orang ASN khusus melayani pendaftaran, 2 orang ASN khusus pengarsipan dan membutuhkan ATK yang besar dengan anggaran Rp.199.189.200 pertahun.

Berdasarkan berbagai masalah di atas, dan dalam rangka memberi pelayanan yang cepat, tepat, efisien dan efektif maka Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan menggagas inovasi NENI SI LINCA (*New Normal Innovation Sistem Informasi Penelitian Online Campus*). Inovasi ini dapat menyederhanakan prosedur yang berbelit-belit, memangkas waktu dari SOP 2 hari menjadi 5 menit, dan mengurangi biaya menjadi 0 Rupiah. Tidak dibutuhkan lagi petugas pendaftaran, pengarsipan secara elektronik dan menghilangkan penggunaan ATK karena izinnya menggunakan *digital signature*. Selain itu kekhawatiran akan tertular virus *covid-19* tidak lagi menjadi masalah, karena sistem ini dapat diakses kapan dan dimanapun dengan menggunakan laptop atau *smartphone*. Inovasi ini mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat akademik sebagai solusi strategis dalam penerbitan izin penelitian.



Tampilan Online NENI SI LINCA melalui <https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

1. Latar Belakang dan Tujuan

Pada Tahun 2019 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan 34.005 izin dari 21 sektor. Izin Penelitian merupakan sektor yang jumlahnya paling banyak dibandingkan sektor lainnya, yakni sebanyak 17.758 (52.21%) dengan permohonan 150 hingga 200 orang/hari.

Sebelumnya, DPMPTSP Prov. Sulsel memberlakukan pelayanan secara manual melalui Sistem Informasi Manajemen Administrasi Perizinan (SIMAP). Sistemnya dilaksanakan melalui tatap muka yang menimbulkan antrian panjang dan lamban. Hal ini menyita waktu lama, energi, biaya besar dan berpotensi menularkan covid-19.

Lambannya pelayanan ini menyebabkan izin terbit paling cepat 2 hari, menyedot ATK sebesar Rp.199.189.200 setahun serta penelitian lambat terlaksana. Akibatnya, penyelesaian studi menjadi lambat, target wisuda terlewatkan dan biaya kuliah bertambah. Jika sebanyak 17.758 orang pemohon mengalami hal tersebut, dengan perkiraan biaya sekitar Rp.5.000.000,-, kerugian ekonomi yang ditimbulkan mencapai **Rp. 88.790.000.000,-** per tahunnya.

Menjawab persoalan tersebut, pada tahun 2019 DPMPTSP Prov. Sulsel menggagas inovasi NENI SI LINCA (*New Normal Innovation Sistem Informasi Penelitian Online Campus*). **NENI SI LINCA bertujuan memudahkan penerbitan izin penelitian secara cepat, efektif dan efisien (biaya akses gratis dan ATK *paperless*) kepada mahasiswa/peneliti, serta menekan penyebaran covid-19.** Sistemnya LINCA seperti namanya karena dapat menerbitkan izin penelitian kapan dan dimanapun dengan waktu hanya 5 menit.

2. Kesesuaian Kategori yang dipilih

Kategori yang dipilih adalah tata kelola pemerintahan.

NENI SI LINCA hadir dalam mewujudkan **tata kelola Pemerintahan** yang baik, efisien dan efektif. Inovasi ini dirancang untuk mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi DPMPTSP Prov. Sulsel sebagai garda terdepan penyelenggara pelayanan perizinan dan non perizinan. Inovasi ini juga selaras dengan misi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang berorientasi melayani, inovatif, dan berkarakter.

Eksistensi NENI SI LINCA menyederhanakan sistem pelayanan perizinan, seperti penyederhanaan regulasi, Standar Operasional Prosedur yang simpel dan transparan. Dalam sistem ini masyarakat dapat mengakses pelayanan dari rumah, kampus, dan perjalanan dengan waktu kurang dari 5 menit.

3. Kontribusi terhadap capaian Sustainable Development Goals (DSGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Dalam rangka mewujudkan visi Sulawesi selatan yang Inovatif, Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkarakter, NENI SI LINCA lahir sebagai gagasan inovatif DPMPTSP Sulsel untuk menjawab tantangan pandemi covid 19 dan pelayanan yang berbelit-belit. Sejalan dengan pencapaian visi Sulsel, inovasi ini juga berkontribusi secara langsung pada Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) khususnya pilar pembangunan tata kelola. **Inovasi ini berkenaan dengan tujuan ke-16 terkait Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang tangguh serta mendukung pilar ke 4 (empat) TPB yaitu pilar pembangunan hukum dan tata kelola.**

Target yang berkaitan dengan inovasi NENI SI LINCA adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi segala bentuk korupsi dan penyuapan secara substansial, karena permohonan melalui aplikasi NENI SI LINCA, sehingga menghilangkan potensi korupsi, kolusi, dan nepotisme.
2. Mengembangkan lembaga-lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan: inovasi NENI SI LINCA dirancang sebagai sistem pelayanan online yang berlangsung secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
3. Menjamin akses masyarakat terhadap informasi: NENI SI LINCA dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui <http://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

Eksistensi NENI SI LINCA berperan menyederhanakan birokrasi pelayanan dan memutus rantai penyebaran covid-19 serta berkontribusi secara langsung dalam rangka memenuhi indikator capaian TPB dalam rangka menciptakan pelayanan publik yang berkualitas dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap penyelenggara layanan.

4. Deskripsi Inovasi

NENI SI LINCA bekerja dengan alur sebagai berikut:

1. Inovasi ini diakses melalui <http://izin-penelitian.sulselprov.go.id>
2. Peneliti cukup mendaftar akun menggunakan NIK dan email yang valid
3. Selanjutnya mengunggah 2 dokumen dalam bentuk *soft file .pdf* yakni: surat pengantar dari kampus, dan resume proposal penelitian
4. Data yang diunggah langsung divalidasi dan diverifikasi oleh Tim Teknis
5. Setelah diverifikasi, permohonan di *approve* oleh Kepala Dinas dalam bentuk *digital signature*
6. Jika sudah ditandatangani, maka izin penelitian sudah terbit kurang dari 5 menit
7. Peneliti dapat mengunduh izin penelitian melalui akunnya.

Sebelum adanya inovasi ini, terdapat masalah kerentanan penyebaran covid-19 dan terciptanya *cluster* baru karena interaksi secara tatap muka dan panjangnya antrian yang menyebabkan kerumunan. Peneliti juga kesulitan mengakses layanan, prosedur panjang dan berbelit-belit sehingga mahasiswa lambat memperoleh izinnya. Adapun masalah dari sisi pemberi layanan yaitu petugas memiliki beban kerja yang tinggi dan tidak efisien, karena membutuhkan 5 petugas pendaftaran untuk melayani permohonan izin penelitian serta besarnya ATK yang digunakan.

Adanya inovasi ini mampu menyelesaikan permasalahan dengan menyederhanakan prosedur, memangkas waktu, dan mengurangi biaya pelayanan, serta menekan penyebaran covid-19. Inisiasi ini didukung oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Sulawesi Selatan.

5. Inovatif (Kebaruan, Nilai Tambah, atau Keunikan)

NENI SI LINCA dikatakan inovatif dengan alasan sebagai berikut:

1. NENI SI LINCA merupakan inovasi asli dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan dan pertama kali dikembangkan sebagai inovasi yang berkolaborasi dengan 148 perguruan tinggi (PTN, PTS, dan PTAI) dan kelompok masyarakat peneliti lainnya di Sulawesi Selatan.
2. Tidak lagi memerlukan ruang arsip karena dokumen persyaratan dalam bentuk digital sehingga pengarsipan juga dilakukan secara digital.
3. Keunikan lain dari inovasi ini adalah sasarannya tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh peneliti se-sulawesi selatan, tetapi juga dapat dirasakan oleh peneliti dalam dan luar negeri sepanjang lokus nya berada di sulsel.

6. Transferabilitas (Sifat dapat diterapkan pada Konteks/tempat lain)

Inovasi NENI SI LINCA sangat berpotensi untuk diterapkan dan direplikasi oleh lembaga lain yang berhubungan dengan pelayanan publik yang sama. Hal ini disebabkan karena NENI SI LINCA hanya membutuhkan koneksi internet untuk dapat mengakses layanan tersebut. Perangkat yang dibutuhkan untuk mengakses layanan cukup menggunakan *smartphone* atau laptop bagi mahasiswa dan komputer PC untuk petugas teknis. Operasionalisasi aplikasi juga menggunakan bahasa program (*computer programming*) dan *platform* yang sederhana. Bagi pihak yang berminat untuk mereplikasi aplikasi ini bisa dengan mudah membangun aplikasi serupa. Apalagi, tim IT yang membangun dan mengembangkan NENI SI LINCA yaitu dari Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian (Kominfo SP) bukan merupakan tim programmer IT komersil sehingga sewaktu-waktu dapat berbagi pengalaman dan berkonsultasi setiap saat tanpa biaya kepada yang membutuhkan.

Begitu pula saat mengoperasikan aplikasi ini. Hanya dibutuhkan dua orang tenaga teknis untuk melakukan validasi dan verifikasi terhadap dokumen yang hendak diselesaikan. NENI SI LINCA sangat ideal direplikasi pada DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota lainnya, serta dapat diterapkan pada jenis layanan izin dan non izin untuk sektor lainnya. Semua instansi pemerintah daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota memiliki perangkat daerah yang menangani komunikasi dan informasi (Dinas Komunikasi dan Informasi).

7. Sumber Daya

Penyelenggaraan NENI SI LINCA didukung oleh sumber daya berikut, yakni:

- a. Sumber daya manusia; NENI SI LINCA dirancang dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh DPMPTSP Provinsi Sulsel bekerjasama dengan Tim IT Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam implementasinya inovasi ini sangat efisien, cukup menggunakan 2 orang verifikator (Tim Teknis) yang dibantu dengan fasilitas komputer.
- b. Sumber daya anggaran; Inovasi ini didukung oleh APBD Provinsi TA. 2020 senilai Rp. 100.000.000,- pada Kegiatan Administrasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan (kode rekening 1.02.12.1.02.12.01.00.04.001), belanja pemeliharaan asset tak berwujud yang terdiri atas biaya Rancang Bangun Sistem Informasi Izin Penelitian *Online*, pengadaan perangkat komputer dan printer, serta ketersediaan jaringan internet. Dari sisi pengguna layanan, inovasi ini praktis tidak menggunakan anggaran yang berarti karena peneliti tidak memerlukan biaya untuk mengakses layanan. Peneliti cukup memiliki akses internet dan *smartphone* untuk bisa mengajukan permohonan izin penelitiannya.

- c. Sumber daya sarpras; Operator (admin/tim verifikator) didukung oleh perangkat komputer saja, karena ATK *paperless*.

8. Strategi Keberlanjutan (Bobot 15 %, maksimal 200 kata)

• Strategi Regulasi

NENI SI LINCA merupakan inovasi yang terbangun atas kolaborasi dan kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX dan Kepala KOPERTAIS Wilayah Sulawesi Selatan dalam bentuk 5 Kesepakatan Bersama dan ditindaklanjuti dengan 94 Perjanjian Kerjasama antara DPMPSTSP Prov. Sulsel dengan 148 perguruan tinggi (PTN, PTS, dan PTAI) sebagaimana terlampir dan kelompok masyarakat peneliti lainnya di Sulawesi Selatan.



penandatanganan Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerjasama antara DPMPSTSP Prov. Sulsel dengan 148 perguruan tinggi

• Strategi Sosial

Pendekatan yang dilakukan untuk memperkenalkan NENI SI LINCA kepada masyarakat luas adalah melalui kerjasama dengan pihak perguruan tinggi dan sosialisasi sebagai berikut:

1. Membagikan brosur/leaflet tentang tata cara penggunaan aplikasi NENI SI LINCA kepada pihak perguruan tinggi untuk dibagikan kepada mahasiswa
2. Mengkoneksikan link NENI SI LINCA pada website DPMPSTSP dengan website Perguruan Tinggi melalui <https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>
3. Menyebarkan tata cara penggunaan aplikasi tersebut yang dapat diakses di kanal youtube DPMPSTSP Sulsel dengan mengetik kata kunci NENI SI LICA

- **Strategi Manajerial**

1. Terdapat penyempurnaan SOP Izin Penelitian dari 2 hari menjadi 5 menit
2. Dilakukan Bimtek Operator Teknis validasi dan verifikasi permohonan izin penelitian
3. Dilakukan testing implementasi terkait penggunaan aplikasi NENI SI LINCA

9. Evaluasi

Evaluasi Eksternal

Survey dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kebijakan Pembangunan (P2KP) Universitas Hasanuddin (UNHAS) terhadap 50 responden yang pernah mendapatkan layanan perizinan penelitian di DPMPTSP Prov. Sulsel pada tahun 2019/2020. Hasilnya berkategori BAIK (B) dengan uraian sebagai berikut:

Nilai IKM	Nilai Konversi IKM	Mutu Layanan	Kinerja Unit Layanan
3.52	88.00	B	Baik

Evaluasi Internal

Survey dilakukan setiap semester oleh internal DPMPTSP Provinsi Sulsel. Evaluasi tersebut dilakukan dalam bentuk Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) atas pengguna layanan Izin Penelitian. SKM dilakukan 2 kali dalam Tahun 2020 dengan hasil sebagai berikut:

Hasil SKM Semester I Tahun 2020		Hasil Semester II Tahun 2020	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
80,78	Baik	80,15	Baik

Metode pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap semester oleh internal DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) atas pengguna layanan Izin Penelitian. Indikator kinerja yang digunakan dalam evaluasi SKM tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan pelayanan
2. Prosedur pelayanan
3. Waktu pelayanan
4. Kewajaran tarif/biaya pelayanan
5. Produk Layanan
6. Kompetensi petugas layanan
7. Perilaku petugas layanan

8. Penanganan dan Pengaduan
9. Kualitas sarana dan prasarana.

Output Jumlah izin penelitian yang terbit, outcome:

- terlaksananya penelitian sesuai jadwal
- Mahasiswa cepat menyelesaikan studi.

Uraian	Sebelum NENI SI LINCA	Setelah NENI SI LINCA
Sistem	<i>Offline</i> /tatap muka	<i>Online</i>
Akses layanan	rumit, izin diproses di DPMPTSP	mudah melalui https://izin-penelitian.sulselprov.go.id
Waktu	2 hari	5 menit
Biaya	<p>Transportasi Estimasi: 150.000,- dalam kota, 1.500.000,- luar kota, 10.000.000,- luar provinsi</p> <p>Kerugian SPP 1 Semester akibat tertundanya penelitian dirata-ratakan: 5.000.000,- x 17.758 org = 88.790.000.000,-</p> <p>Biaya Perawatan Pasien Covid-19 dirata-ratakan: 184.000.000 x 17.758 org = 3.267.472.000.000,-</p>	<p>Transportasi Gratis</p> <p>Penelitian dan penyelesaian studi tepat waktu</p> <p>Tidak ada biaya perawatan</p>
ATK	ATK Rp.199.189.200	Paperless (Rp. 0)
Dampak covid-19	Penularan berpotensi ke 17.758 orang setahunnya	Memutus penularan
Petugas Pendaftaran	5 Orang	Tidak perlu
Petugas Arsip	2 Orang	Tidak Perlu
Sistem Pengarsipan	Konvensional	Digital

NENI SI LINCA berperan penting dalam memutus mata rantai Pandemic Covid-19. Sistem layanan perizinan yang dibangun secara *online* ini praktis menutup layanan *offline* (tatap muka) yang berpotensi menimbulkan kerumunan orang dikarenakan pesatnya pengurusan izin penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan peneliti.

Pelayanan izin penelitian yang sebelumnya dilakukan secara manual ini melalui sederetan proses panjang dimulai dengan mendatangi loket pendaftaran, mengantri dan berhubungan dengan petugas. Hal ini menimbulkan kerumunan orang karena

panjangnya antrian dan padatnya ruang tunggu. Sejak mewabahnya covid-19 pada awal tahun 2020, kondisi layanan tersebut menjadi potensi besar penularan covid-19. Sedikitnya 150-200 orang pemohon izin penelitian tercatat dalam setiap harinya dan dalam setahun mencapai 17.758 orang (52.21%). Artinya, dalam setahun penularan covid-19 berpotensi menyasar 17.758 orang tersebut. Jika ini terjadi, jumlah pasien covid-19 meningkat tajam, biaya penanganan besar, rumah sakit dan hotel karantina menjadi sesak. Dilansir dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201116172304-532-570474/rata-rata-biaya-perawatan-covid-19-rp184-juta-per-orang>,

kajian Kementerian Kesehatan menyebutkan rata-rata klaim biaya perawatan pasien covid-19 mencapai Rp184 juta. Jika terdapat 17.758 pasien yang terinfeksi akibat pelayanan tatap muka ini dalam setahunnya, maka beban yang ditanggung Negara meningkat sebesar 3,26 T.

Oleh karena itu, DPMPSTP Sulsel merancang NENI SI LINCA untuk memproses izin secara online yang dapat diakses dimana dan kapan saja sehingga dapat menekan penyebaran covid-19.

10. Keterlibatan pemangku kepentingan

No.	Pemangku Kepentingan	Peran
1.	Gubernur Sulawesi selatan	Inspirator, motivator dan mendukung teralokasinya anggaran pembangunan aplikasi NENI SI LINCA
2.	Kepala DPMPSTP Provinsi Sulsel	Motivator, inovator dan berkomitmen penuh mendorong teralokasi anggaran pemenuhan aplikasi NENI SI LINCA, menguatkan SDM pelayanan dengan Bimtek dan membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi
3.	Tim Teknis Badan Penelitian Pengembangan dan Pembangunan Daerah (Bappelitbangda) Provinsi Sulawesi Selatan	Petugas validasi dan verifikasi data permohonan izin penelitian
4.	Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Selatan	Penyedia jaringan internet
5.	Kepala LLDIKLTI Wilayah IX, Kepala KOPERTAIS Wilayah Sulawesi Selatan, Pimpinan PTN, PTS, dan PTSAI di Sulawesi Selatan	Selaku pihak yang menandatangani Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerjasama terkait izin penelitian
6.	Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan selaku pelaksana layanan inovasi NENI SI LINCA	selaku pelaksana layanan inovasi NENI SI LINCA

7.	Kepala Seksi Pengaduan Penanaman Modal	sebagai pelaksana Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk evaluasi inovasi
8.	Tim IT Diskominfo dan Tim IT DPMPTSP	Mengawal dan berkolaborasi dalam menjabarkan mekanisme dan prosedur manual kedalam sistem <i>online</i> .
9.	Media	Menyediakan informasi NENI SI LINCA kepada masyarakat
10.	Pusat Pengembangan Kebijakan Pembangunan (P2KP) UNHAS	Melakukan survey eksternal
11.	Mahasiswa/peneliti	Pengguna layanan NENI SI LINCA



Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Provinsi dengan UNIVERSITAS HASANUDDIN tentang NENI SI LINCA

11. Faktor Penentu

Eksistensi NENI SI LINCA yang kian berkembang hingga saat ini tentunya tidak luput dari berbagai faktor pendukung antara lain:

1. Tingginya komitmen pimpinan; Gubernur Sulsel dan Kepala DPMPTSP Sulsel memberi perhatian dan dukungan penuh dengan mendorong anggaran untuk pembangunan aplikasi serta mendorong sinergisitas antar OPD dan Perguruan Tinggi
2. Dukungan penuh dari seluruh perguruan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di

Sulawesi Selatan melalui perjanjian kerjasama sehingga NENI SI LINCA dapat beroperasi

3. Terbangunnya sinergisitas dan kolaborasi tim bidang pelayanan perizinan dalam mendorong percepatan penerbitan izin penelitian.

